
**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017**

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, COMPANY SIZE ON ACCOUNTING
CONSERVATISM IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE 2015-2017***

Bella Nurlintang Ramadhani¹⁾, Dra. Murni Sulistyowati, MM²⁾
STIE AUB SURAKARTA

Email : Bellanramadhani@gmail.com, murni_sulistyowati@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu mulai dari tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 17 perusahaan *food and beverage* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 . Untuk variabel *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,392. Dan untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,757. Kemampuan variabel ukuran *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan konservatisme akuntansi sebesar 4,7% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya *adjusted R square* sebesar 0,047 sedangkan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : *Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial distress, leverage, and firm size on accounting conservatism in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 3 (three) years, starting from 2015-2017. This study uses a quantitative approach. The population in this study were 17 food and beverage companies that were still listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling and obtained as many as 14 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that partially Financial Distress had a significant effect on accounting conservatism as indicated by a significance value of 0.040. For the leverage variable, it does not significantly influence accounting conservatism as indicated by a significance value of 0.392. And for company size variables partially does not have a significant effect on accounting conservatism indicated by a significance value of 0.757. The ability of financial distress, leverage, and company size variables to explain accounting conservatism is 4.7% as indicated by the adjusted R square amount of 0.047 while the remaining 95.3% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords : *Financial Distress, Leverage, Company Size, and Accounting Conservatism.*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah alat yang sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal di dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010).

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi atas kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Aktivitas ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebagian besar dari pihak yang berkepentingan ini, pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan. Informasi laba dan komponennya berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Demi terwujudnya laporan keuangan yang mempunyai manfaat seperti diatas, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pengontrol bahwa laporan keuangan menyajikan angka-angka yang relevan dan realible serta akuntabel (Juanda, 2007).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisinya. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah akuntansi konservatisme. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Watts, 2003). Lafond dan Watts (2006) juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya *information asymmetry* dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurutnya, laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi biaya keagenan. Dengan semakin berkembangnya riset mengenai konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan masih memiliki peranan penting dalam praktek akuntansi. Meskipun konservatisme tidak lagi ditekankan dalam laporan keuangan standar,

standar masih akan terus berurusan dengan ketidakpastian yang akan perusahaan hadapi ketika mempersiapkan perhitungan dan dimana ada ketidakpastian selalu ada konservatisme (Hellman, 2007).

Terlepas dari pendapat pro dan kontra mengenai konservatisme, prinsip akuntansi konservatif masih dipakai. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena risiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya (Dyahayu, 2012).

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait kurangnya memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi yaitu PT. Ades Alfindo di Indonesia. Kasus ini terungkap ketika manajemen baru PT. Ades menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004. Sebelumnya pada Juni 2004 terjadi perubahan manajemen di PT. Ades dengan masuknya Water Partners Bottling Co. (perusahaan patungan The Coca Cola Company dan Nestle SA) dengan kepemilikan saham sebesar 65,07%. Pemilik baru inilah yang berhasil menemukan adanya inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangan periode 2001-2004 yang dilakukan oleh manajemen lama. Inkonsistensi pencatatan terjadi antara 2001 dan kuartal kedua 2004.

Hasil penelusuran menunjukkan, untuk setiap kuartal, angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-3,9 juta galon dibandingkan angka produksi. Hal ini tentu tidak logiskarena tidak mungkin orang menjual lebih banyak dari yang diproduksi. Manajemen Ades baru melaporkan angka penjualan riil pada 2001 diperkirakan lebih rendah Rp. 13 miliar dari yang dilaporkan. Pada 2002, perbedaannya mencapai Rp. 45 miliar, sedangkan untuk 2003 sebesar Rp. 55 miliar. Untuk enam bulan pertama 2004, selisihnya kira-kira hampir Rp. 2 miliar. Kesalahan tersebut luput dari pengamatan publik karena PT. Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan PT. Ades pada 2001 dan 2004 lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan. (sumber :www.economy.okezone.com)

Berdasarkan fenomena di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian. Oleh karena itu prinsip konservatisme akuntansi ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva dan dapat membantu dalam mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan .

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi (Suprihastini dan Pusparini, 2007). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi (2015) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012), bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan konservatisme merupakan sikap hati-hati yang harus dimiliki oleh akuntan untuk menghadapi ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka dengan adanya *financial distress* perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menghadapilingkungan yang tidak pasti ini.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Dyahayu, 2012). Menurut Brigham (2001) penggunaan utang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas utang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan, dan dapat meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor, dan perusahaan. Biasanya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Oleh karena itu, tidak hanya kreditor saja yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan, tetapi mekanisme *corporate governance* juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian Sari dan Adhariani (2009) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang

cenderung tidak konservatif. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Dewi dan Suryana (2014) bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2010).

Ratnadi (2015) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniyanti (2010) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian konservatisme pada saat ini masih dibutuhkan karena untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah yang telah muncul. Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Akibat adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali secara empiris mengenai pengaruh *Financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan, terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. (Studi pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”.

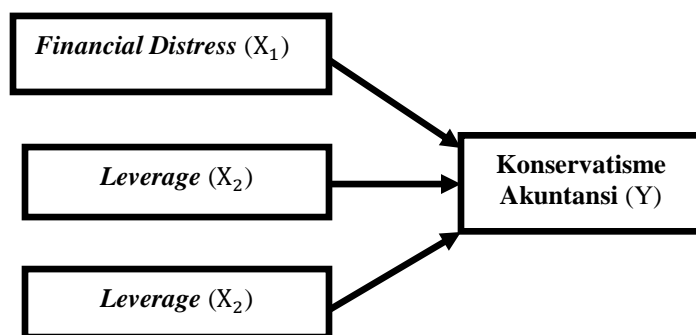
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat di gambarkan sebuah pemikiran seperti gambar berikut ini:



HIPOTESIS

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Umumnya model *financial distress* berpegang pada data-data kebangkrutan. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dan dengan menggunakan Model *G-Score*. Noviantari dan Ratnadi (2015) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun. Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami *financial distress* yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen.

Financial distress mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat utang menjadi lebih tinggi. Jika perusahaan mengalami *financial distress* dan tetap menggunakan akuntansi konservatif maka laporan keuangan menjadi *understatement* sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal terutama pihak kreditor sehingga pihak kreditor tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan sehingga ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan tidak akan menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian dari Noviantari dan Ratnadi (2015) dan Dewi dan Suryana (2014) yang menemukan bahwa

Financial Distress memiliki pengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut :

H₁: *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Perusahaan mempunyai utang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif. Penelitian dari Dewi dan Suryana (2014) yang menemukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut :

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi

Aset yang dimiliki perusahaan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan antara perusahaan besar, sedang, maupun kecil. Semakin besar aset atau penjualan bersih perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan akan membayar biaya politik lebih besar, sehingga manager lebih memilih untuk mengurangi laba agar lebih konservatif. Penelitian dari Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut :

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder . Penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sebanyak 17 perusahaan Sample pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and*

beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 hingga tahun 2017 yang berjumlah 14 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji uji heteroskedastisitas. Dan uji hipotesis terdiri dari uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, uji F.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistic deskriptif dapat diketahui bahwa variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata yang dimiliki variable *Financial Distress* adalah 0,0476 dan mempunyai deviasi standar sebesar 0,21554.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dengan nilai maksimum 0,67. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel *Leverage* adalah 0,4614 dan mempunyai deviasi standar sebesar 0,14981.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,84 dengan nilai maksimum 18,34 . Nilai rata-rata yang dimiliki variable Ukuran Perusahaan adalah 15,0386 dan mempunyai deviasi standar sebesar 1,46099.

Variabel Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -787,50 dengan nilai maksimum 722,92. Nilai rata-rata yang dimiliki variabel Konservatisme akuntansi adalah -67,7195 dan mempunyai deviasi standar sebesar 243,98471.

Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini menunjukkan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	229,29683723
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z		1,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 1,335 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,057 diatas 0,05 ($0,057 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,342 ^a	,117	,047	238,17611	2,461

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,461. Dalam penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 42 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4 pada tabel Durbin-Watson diperoleh dL sebesar 1,3064 dan dU sebesar 1,7202 sehingga nilai dari (4-dU) yaitu 2,2798 dan nilai dari (4-dL) yaitu 2,6936. Dari hasil tersebut nilai Durbin-Watson terletak diantara $1,7202 < 2,461 < 2,2798$ ($4 - dU < d < 4 - dL$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30,472	422,390		-.072	,943		
	Financial Distress	-370,928	174,109	-.328	-2,130	,040	,982	1,018
	Leverage	219,262	252,964	,135	,867	,392	,963	1,038
	Ukuran Perusahaan	-8,030	25,775	-.048	-.312	,757	,976	1,025

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terbebas dari multikolinieritas karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-261973	199518,9		-1,313	,197
	Financial Distress	113782,8	82241,719	,214	1,384	,175
	Leverage	14270,841	119489,3	,019	,119	,906
	Ukuran Perusahaan	20034,845	12175,050	,256	1,646	,108

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 (sig > 0,05) Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 (sig > 0,05)

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30,472	422,360		-.072	.943	
	Financial Distress	-370,928	174,109	-.328	-.2130	.040	1,018
	Leverage	219,262	252,964	.135	.867	.392	1,038
	Ukuran Perusahaan	-8,030	25,775	-.048	-.312	.757	1,025

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Hasil olah data tersebut diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -30,472 - 370,472X_1 + 219,262 X_2 - 8,030X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar -30,472 mempunyai arti bahwa jika variable *Financial Distress*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol atau konstan, maka variable konservatisme akuntansi akan menurun sebesar -30,472

b. Nilai koefisien regresi *financial distress* sebesar -370,928, artinya apabila *financial distress* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi sebesar -370,928, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

c. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 219,262 artinya apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi sebesar 219,262, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

d. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -8,030, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi sebesar -8,030, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini terjadi anomaly.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.047	238,17611	2,461

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada table diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 4,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi konservatisme akuntansi sebesar 4,7%, sedangkan sisanya sebesar 95,3% diprediksi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti intensitas modal, Likuiditas, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Growth opportunities*.

Hasil perhitungan uji t sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-30,472	422,390				
	Financial Distress	-370,928	174,109	-.328	-2,130	,040	,982
	Leverage	219,262	252,964	,135	,867	,392	,963
	Ukuran Perusahaan	-8,030	25,775	-.048	-,312	,757	,976

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

1. Variabel *Financial Distress*

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi *Financial Distress* sebesar $0,040 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverage* di BEI. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terbukti.

2. Variabel *Leverage*

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,392 > 0,05$, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverage* di BEI. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak terbukti.

3. Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,757 > 0,05$, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverage* di BEI. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak terbukti.

Hasil perhitungan uji F sebagai berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285011,5	3	95003,832	1,675	,189 ^b
	Residual	2155659	38	56727,858		
	Total	2440670	41			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,675 dengan nilai Sig sebesar 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis dapat diterima. Artinya financial distress, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh negative dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. *Leverage* berpengaruh positive dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebutkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada *stakeholder*, tidak menerapkan prinsip konservatisme terlalu berlebihan dan hanya menerapkan prinsip tersebut hanya pada saat-saat yang diperlukan.
Bagi investor, investor diharapkan lebih berhati-hati dalam mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan karena meskipun konsep konservatisme dapat memberikan manfaat, namun pengimplementasian konsep konservatisme yang berlebihan dapat
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Disarankan perusahaan yang menggunakan hutang sebagai salah satu sumbernya, sebaiknya proporsi hutang tersebut didasarkan pada perhitungan yang tepat agar pendapatan akan lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayar, hal ini akan meningkatkan laba.
3. Agar perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang tinggi, sebaiknya perusahaan harus meningkatkan nilai total aktiva perusahaan tersebut. Karena pada umumnya perusahaan yang nilai total aktiva tinggi akan lebih mudah dalam mengakses perusahaannya karena tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan yang besar.
4. Penelitian difokuskan pada perusahaan *food and beverage*. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat

membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor yang lain. Dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur lain dari *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan karena pada penelitian ini *leverage* dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Juanda. 2007. Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Ahmed, A.S. dan Duellman, S. 2007. Accounting Conservatism and Board of Director Characteristic: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*.
- Ahmed, et al. 2000. *Accounting Conservatism & Cost of Debt: An Empirical Test of Efficient Contracting*. SSRN Working Paper.
- Alhayati, F. 2013. Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- Almilia, L.S. dan D.Sulistiyowati. 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Di sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*. FE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya. Vol. 7, No. 1. 1-22.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. Prediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Go Publik Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. STIE Perbanas Surabaya.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Atmini, Sari. 2005. Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan *Textile Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Product* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 15-16 September 2005.
- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 24 No. I

- Beaver, W.H., dan S.G Ryan. 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effect on The Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, (Online) 38: 127-148.
- Brigham, Eugene F and Philip R. Daves. 2003. *Intermediete Financial Management*. Eight Edition. Thomson. South-Western. P. 837-859.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.
- Danaiti, Ninna, dan Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, (Online), (<http://diglib.uin-suka.ac.id>, diakses 10 Maret 2016).
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Online), Vol. 1 No. 1 (<http://jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses 10 Maret 2016).
- Dyahayu Artika Deviyanti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang.
- Givoly, Dan Carla Hayn. 2002. Risisng Conservatism: Impliocations for financial Analysis. *AIMR*. January/February.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jensen, Michael, and William Meckling, 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Lestari Dewi, Ni Kd Sri dan Suryanawa, I Ketut. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Udayana.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/650>

Lo, Eko Widodo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo

Margaretha, Farah dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2): h:119-130.

Nathania, Pramudita. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1.

Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* 11.3:646-660. ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/12646>

Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol.1, No.2, Maret.

Ratnadi, Ni Made Dwi, Sutrisno T, M. Achsin, Aji Dedi Mulawarman. 2013. *The Effect of Shareholders' Conflict over Dividend Policy on Accounting Conservatism: Evidence from Public Firms in Indonesia*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 4.

Sari, C., dan D. Adhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

Sari, Dahlia. 2004. Hubungan antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholder-Shareholder seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Departemen Akuntansi FEUI. Vol, No. 2. 63 – 88.

Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Toronto: Pearson Canada.

- Setyaningsih, Hesti. 2008. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Januari 2008, 62-74. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Setiyanig, Nuraina dan Murwani. 201. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* . Universitas PGRI Madiun.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/526/501>
- Suaryana, Agung. 2008. Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisiens Respon Laba. Universitas Udayana.
- Sudipta, Basu. 1998. *The Conservatism Principle and Asymmetry Timelines of Earnings*. SSRN Working Paper.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 6. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 6.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York:
- Watts, RL., 2003b. Conservatism In Accounting part II: Evidence and Research Opportunities. *Journal of Accounting and Economics*, 287-301.
- Widya. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Widyaningrum. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Undip.
- Wulandini, Dwinita dan Zulaikha. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Journal Vol 1, No. 2*. Hal 1-14. Universitas Diponegoro.

www.economy.okezone.com

www.idx.co.id